

Penerapan Kartu Sholih Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan

Silvia Anggraini¹, Fery Setyaningrum², Sela Noventya Eki Nandarista³,
& Wiwit Putri Dwi Noviana⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Katu Sholih, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar

Abstrak Pelajar Pancasila mempunyai sifat beriman, bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Tujuan dari artikel ini yaitu mendeskripsikan penerapan Kartu Sholih untuk mewujudkan pelajar Pancasila dan mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan Kartu Sholih mewujudkan Pelajar Pancasila di Kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian yaitu Kartu Sholih sebagai tanda karakter siswa dalam periode tertentu mencerminkan capaian setiap siswa. Faktor pendukung Kartu Sholih adalah pembawaan sifat siswa yang terpacu memperoleh kartu yang lebih baik. Sedangkan faktor penghambat program Kartu Sholih yaitu bahan yang terbuat dari kertas biasa sehingga mudah rusak dan perlu berganti serta perbedaan kondisi lingkungan siswa.

How to Cite: Anggraini, S., Setyaningrum, F., Nandarista, S. N. E., Noviana, W. P. D. (2022). Penerapan Kartu Sholih untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Di dalam pendidikan seharusnya berupaya untuk memperhatikan setiap perilaku serta karakter setiap anak yang lebih tinggi. Pendidikan juga tidak lupa untuk mengedepankan falsafah dan ideologi bangsa negara agar sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Profil pelajar Pancasila di program sekolah penggerak menjadikan suatu tujuan agar siswa mendapatkan tingkat pemahaman, perilaku, karakter yang lebih baik dan berlandaskan dengan nilai-nilai Pancasila, agar Pancasila dapat menjadi ideologi yang mudah dipahami dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari oleh pelajar. Profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai tujuan utama yang dilakukan oleh para pendidik, serta profil pelajar Pancasila ini dapat menjadi tujuan sebagai meningkatkan kualitas Pendidikan yang dapat memajukan dalam pembentukan karakter setiap peserta didik. Pada dasarnya, pembelajaran karakter adalah pekerjaan akan dilakukan selama waktu yang dihabiskan untuk mengasimilasi siswa, menunjukkan dan bekerja pada kualitas yang hebat. Melalui upaya untuk mengasimilasi nilai-nilai kesederhanaan yang terkandung dalam siswa, diyakini bahwa kecenderungan perilaku yang tepat dapat dibingkai untuk murid tersebut, menurut pendapat (Perdana, 2018). Dalam profil pelajar Pancasila guru juga dituntut untuk merancang sebuah program atau proyek yang akan di implementasikan atau di lakukan oleh peserta didik. Profil pelajar Pancasila memuat 6 profil untuk membentuk karakter peserta didik, yaitu (1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Mandiri serta Disiplin, (3) Berpikir kritis, (4) Kreatif, (5) Bergotong royong, (6) Berkebinekaan.

Salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan profil pelajar Pancasila adalah SD Muhammadiyah Ngadiwinatan di Kota Yogyakarta untuk menciptakan siswa yang berkarakter Pancasila. Meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa SD Muhammadiyah Ngadiwinatan membutuhkan strategi pendidikan serta keterampilan spesial. Untuk itu, Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngadiwinatan harus memahami nilai karakter yang akan ditampilkan kepada siswa. Rancangan penanaman nilai kepribadian dapat dilakukan melalui pelatihan, peningkatan diri serta budaya sekolah. Selaku upaya melaksanakan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngadiwinatan membutuhkan pembentukan serta penguatan pembelajaran kepribadian bagi pelajar.

Kartu Sholih diterapkan kepada peserta didik agar menjadi pelajar Pancasila, dengan menjadikan Guru sebagai pemimpin atau *leader* untuk membantu dalam implementasi profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Kartu Sholih sebagai perwujudan pelajar Pancasila terutama di Kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kartu Sholih sebagai upaya untuk menciptakan Pelajar Pancasila di Kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 6, dan peserta didik kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Siswa kelas 6 berjumlah 40 oleh karena itu diambil sampel sebanyak 20 siswa kelas 6. Objek penelitian ini adalah penerapan Kartu Sholih untuk mewujudkan Pelajar Pancasila di kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati perilaku peserta didik kelas 6. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Dokumentasi berupa foto Kartu Sholih serta salah satu penerapan dari karakter Pelajar Pancasila.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar pedoman wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa serta pedoman observasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan: (1) Triangulasi sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas 6 sebagai sumber data untuk meningkatkan kredibilitas data, (2) Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman, antara lain (1) pengumpulan data, dilakukan dengan memilah data, (2) reduksi data, saat pengumpulan data peneliti memperoleh banyak data dan beberapa data belum sesuai topik yang akan diteliti sehingga peneliti perlu melakukan reduksi data dengan memilih hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, (3) penyajian data, dilakukan dalam bentuk teks uraian dari hasil penelitian, (4) verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan, Bapak Adi Prasetya, S. Pd. Bahwa penerapan Program Kartu

Sholih yaitu dilatarbelakangi karakter siswa yang belum sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif yang kemudian elemen-elemen ini dilihat sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain. Hal ini diperkuat dengan jawaban dari wawancara Kepala Sekolah, Bapak H. Musthofa, S.Ag., M.Pd.I. yaitu dilatarbelakangi perilaku siswa yang cenderung kurang baik akibat pengaruh negatif handphone, prestasi cenderung menurun, dan akhlak kepada orangtua guru juga antar sesama kurang harmonis.

Tujuan dari Program Kartu Sholih menurut hasil wawancara kepala sekolah adalah untuk memotivasi siswa agar memiliki karakter yang bagus untuk menjadi teladan bagi dirinya dan orang lain. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kelas 6 yaitu Tujuan dari kartu sholih adalah menciptakan karakter siswa yang sesuai dengan 6 Sikap Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas 6 yang sudah mengetahui maksud dari penerapan Kartu Sholih, diantara lain untuk melatih kedisiplinan diri dan menjadi pribadi yang berkarakter Pancasila.

Setelah wawancara mengenai perencanaan program Kartu Sholih, menurut kepala sekolah yaitu di harapkan mampu memberikan motivasi pada setiap siswa. Serta agar ketika memakai kartu sholih siswa dapat termotivasi memperbaiki akhlaknya, terjadi semangat memperbaiki diri karena muncul saling memperhatikan antar siswa satu ke siswa yang bila melakukan hal negatif, memotivasi siswa untuk berprestasi karena setiap periode tertentu akan ada hadiah (peningkatan kartu sholih dari kartu biasa, perak, perunggu, emas dan berlian / dari kartu syahadat, sholat, puasa, zakat dan kartu haji). Sedangkan menurut hasil wawancara dengan guru kelas 6 Perencanaan kartu sholih ini melalui beberapa langkah-langkah perencanaan antara lain:

1. Analisis Kebutuhan Pembuatan Program Kartu Sholih
Komponen atau fitur yang diperlukan dalam kartu sholih sehingga diharapkan bisa menghasilkan sebuah output yang diinginkan.
2. Rencana Desain Kartu Sholih
Setelah analisa kebutuhan, maka perlu mendesain proses yang menerangkan bagaimana nantinya kartu sholih dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan yang ada sesuai dengan yang diinginkan.
3. Implementasi / Penerapan Program
Setelah merencanakan desain kartu sholih, dilanjutkan dengan implementasi program. Pada tahap ini juga termasuk juga kegiatan untuk melakukan percobaan dan melakukan perbaikan pada masalah yang ditemukan.
4. Dokumentasi
Dokumentasi bertujuan untuk mengarsipkan program kartu sholih ini mengingat proses yang tidak sederhana.
5. Menguji Program
Pada tahapan ini menguji program yang sudah selesai agar dapat bekerja pada berbagai situasi di sekolah yang mungkin terjadi pada saat diimplementasikan.
6. Pengembangan Program
Pada tahap ini berkaitan dengan pengembangan program kartu sholeh berupa pengembangan fitur pada kartu sholih sehingga mengurangi atau menghilangkan kekurangan.

Proses pelaksanaan program Kartu Sholih berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 yaitu siswa dibekali dengan kartu yang wajib dipakai setiap hari mulai dari rumah sampai kembali kerumah lagi. Kartu tersebut antara lain:

1. Warna putih: setiap siswa SD Muhammadiyah Ngadiwinatan akan mendapat fasilitas kartu, kartu ini akan di evaluasi setiap jumat, bila siswa tidak ada kesalahan (centang merah) sampai 1 bulan maka siswa berhak memperoleh tingkatan kartu berwarna perak/emas.
2. Warna emas/ perak: di berikan sekolah bagi siswa yang sudah bisa melewati / melalui proses 1 bulan bila anak tersebut masih biasa bertahan dan semakin banyak warna hijaunya dalam waktu 3 bulan maka anak tersebut berhak memperoleh kartu warna emas.
3. Kartu emas: di samping anak bisa menjaga 6 sikap Profil Pancasila, memiliki karakter profil pelajar Pancasila juga di buktikan dengan prestasi maka bila bisa bertahan dan meningkat sampai 6 bulan/ 1 semester maka berhak memperoleh Pin Garuda Pancasila dengan latar belakang bewarna merah putih.
4. Pin Garuda berlatar belakang wara merah putih: menunjukkan Generasi Emas yang berprestasi Imtaqlnya serta ilmu pengetahuan Teknologinya

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu pelaksanaan kartu sholih yaitu (1) Setiap anak di awal tahun mendapat kartu putih atau syahadat sebagai tahap awal bila anak mampu dalam waktu 1 bulan menjaga karakter syahadat (6 karakter Profil Pelajar Pancasila) maka ia berhak mendapat kartu perak/sholat. (2) Bila anak tersebut mampu melewati kriteria kartu perak/sholat maka 1 bulan berikutnya memperoleh riwerd kartu/perunggu/ puasa. (3) Bila dalam waktu 1 bulan berikutnya ia mampu melewati kartu perunggu/ puasa maka 1 bulan berikutnya ia berhak memperoleh kartu emas /zakat. (4) Bila suswa mampu mempertahankan kartu emas/ zakat paka pada 1 bulan berikutnya siswa berhak menerima kartu berlian/ haji. (5) Bila anak mampu mempertahankan kartu berlian /haji maka ia memperoleh predikat Anak Sholih/predikat siswa Pelajar Pancasila. Berikut merupakan gambar dari Kartu Sholih:



Gambar 1. Kartu Sholih Syahadat/Silver



Gambar 2. Kartu Sholih Syahadat/Perak



Gambar 3. Kartu Sholih Puasa/Perunggu



Gambar 4. Kartu Sholih Zakat/Emas



Gambar 5. Kartu Sholih Haji/Berlian

Di dalam kartu tersebut terdapat 6 poin yang termasuk ke dalam ciri profil pelajar Pancasila, yaitu beriman pada Tuhan, berakhlak mulia, berwawasan global, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis, dan mandiri. Setiap kartu terdapat 3 kolom yaitu kolom merah yang akan di silang apabila siswa melanggar, kolom kuning yang akan disilang apabila siswa melanggar namun mempunyai alasan yang jelas, dan kolom hijau yang akan disilang apabila siswa mempunyai perilaku yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Setelah semua kolom hijau penuh dengan tanda silang, maka siswa akan naik tingkat dari syahadat, sholat, puasa, zakat dan yang terakhir adalah haji. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan Guru Siswa kelas 6 Cukup bertanggungjawab. meskipun di awal-awal masih sering lupa dipakai dengan alasan tertinggal di rumah ataupun hilang saat disimpan. Siswa kelas 6 bertanggung jawab agar kartunya semakin hari makin membaik sebagai potret karakter/ kemampuan yang ia miliki. Hal ini selaras dengan hasil wawancara siswa kelas 6 yang hanya tiga sampai empat siswa dari 40 siswa kelas 6 menjawab bahwa sering lupa membawa kartu sholih. Namun sebagian siswa kelas 6 menjawab bertanggung jawab dengan Kartu Sholih yang dimilikinya dan merasa terpacu untuk berperilaku baik.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah cara implementasi siswa beriman kepada Tuhan setelah adanya Kartu Sholih yaitu setelah anak menerima kartu, maka siswa rajin sholat 5 waktu/ berupaya tepat waktu, membaca Al quran, rajin belajar, membantu orang tua, mengerjakan tugas, dan juga piket di kelas. Implementasi akhlak siswa setelah adanya Kartu

Sholih yaitu Akhlak anak meningkat tajam karena tiap anak malu bila berbuat tidak baik karena dampak kartunya akan ada centang merah. Implementasi wawasan global siswa setelah adanya Kartu Sholih yaitu Wawasan global siswa tertantang untuk rajin bertanya apa yang ia tidak ketahui, berawal munculnya banyak bertanya wawasan globalnya jadi meningkat pesat seiring semakin mudahnya pada saat ini memperoleh info ilmu pengetahuan lewat digitalisasi serta meningkat kecerdasannya karena ada poin tersendiri bila anak muncul prestasi. Implementasi siswa bergotong royong setelah adanya Kartu Sholih yaitu kemampuan bergotong royong meningkat karena saling termotivasi berlomba dalam kebaikan yang ini juga akan ada poin dalam kartu. Kreativitas dan sikap berpikir kritis siswa setelah adanya Kartu Sholih, setelah memakai kartu anak menjadi berlomba bertanya karena dengan bertanya guru akan memberi poin karena keaktifan anak bisa diberikan poin di kartu setiap anak. Implementasi karakter mandiri siswa setelah adanya Kartu Sholih yaitu dengan adanya pembiasaan ini karakter mandiri siswa jadi terlatih bila berbuat baik itu mendatangkan ketenangan rasa bahagia dengan berakhlak baik membahagiakan orang lain dengan menghormati orang tua guru menjadikan anak disayangi orang tua juga guru anak menjadi terhormat.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas 6 implementasi siswa beriman kepada Tuhan setelah adanya Kartu Sholih yaitu siswa lebih meningkatkan kegiatan beribadah di sekolah dan kesungguhannya. Implementasi akhlak siswa setelah adanya Kartu Sholih siswa tertantang untuk meningkatkan karakter yang positif sesuai elemen-elemen pada profil pelajar Pancasila. Implementasi wawasan global siswa setelah adanya Kartu Sholih yaitu Siswa mengenal dan menghargai budaya yang ada dan meningkatnya kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama serta bertanggung jawab terhadap pengalaman yang dialami dalam keseharian. Implementasi siswa bergotong royong setelah adanya Kartu Sholih yaitu siswa lebih sadar akan pentingnya bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan. Misalnya saat piket kelas, belajar berkelompok, ataupun saat kegiatan di luar kelas yang berkaitan dengan motorik. Kreativitas dan sikap berpikir kritis siswa setelah adanya Kartu Sholih yaitu Siswa dapat bersikap terbuka terhadap memberikan pendapat dan menerima pendapat orang lain. Keberanian bertanya dan mencoba memahami saat menemui hal-hal yang tidak di mengerti. Dapat membuat kesimpulan dari hasil percobaan pengamatan dengan mempertimbangkan alasan dan bukti atau fakta yang diperoleh. Implementasi karakter mandiri siswa setelah adanya Kartu Sholih yaitu siswa lebih sadar akan diri dan situasi yang dihadapi di Sekolah maupun di rumah dalam menerapkan elemen-elemen.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 6 selaras dengan hasil wawancara terhadap siswa mengenai implementasi beriman kepada Tuhan yaitu dengan siswa rajin sholat, mengaji, berinfak, dan beribadah tepat waktu. Sedangkan implementasi akhlak setelah adanya kartu sholih yaitu siswa kelas 6 berupaya memiliki karakter jujur, mandiri, rajin beribadah, mengaji, dan berbuat baik dengan teman. Cara implementasi siswa kelas 6 bergotong royong yaitu dengan piket kelas, kegiatan Semutlis, dan saling tolong menolong dengan teman. Implementasi kreativitas dan sikap berpikir kritis siswa yaitu dengan belajar mandiri dan mengingatkan teman yang berbuat salah. Implementasi karakter mandiri yaitu dengan bertanggung jawab terhadap sekolah, belajar, dan kartu sholih yang dimiliki.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Kartu Sholih memiliki hambatan ketika pelaksanaan yaitu konsistensi kepala sekolah wali kelas guru GPAI menjadi menjadi kata kunci sebagai teladan di lingkungan sekolah serta satu atau dua anak di setiap kelasnya yang acuh tak acuh di awalnya tetapi dengan terus menerus di gelorakan maka anak tersebut jadi merasa tertinggal dan bila kartunya tidak berubah merasa malu. Kelebihan dari Kartu Sholih ini yaitu setiap warga sekolah siswa, karyawan, guru merasa termotivasi karena dengan predikat tertentu kita bisa melihat capaian peringkat setiap siswa, setiap warga sekolah bisa saling mengamati dan mencentang merah bila anak melakukan kesalahan / kelalaian, dan ada progres yang baik untuk menjadikan setiap siswa berubah menjadi lebih baik serta berprestasi.

Sedangkan kelemahan dari Kartu Sholih ini yaitu bila di luar jam sekolah (di rumah/ masyarakat) jadi kurang terkontrol karena tidak memakai kartu sholih serta untuk kedepannya akan dibuat sistem lanjutan bagaimana anak akan tetap berbuat baik meski di luar sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 faktor pendukung program Kartu Sholih yaitu Pembawaan sifat dari diri sendiri siswa yang terpacu untuk memperoleh kartu ke tingkat lebih baik (Silver/gold), keluarga siswa yang ingin perbaikan sikap bagi anak-anak mereka, guru/pendidik yang menginginkan karakter lebih baik sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, dan lingkungan sekolah maupun tempat tinggal yang positif dalam mendukung proses terjadinya perbaikan karakter. Sedangkan faktor penghambat program Kartu Sholih yaitu Kartu sholih yang terbuat dari kertas biasa sehingga mudah rusak dan perlu berganti berulang-ulang serta perbedaan kondisi lingkungan di sekolah dan di rumah atau lingkungan tempat tinggal serta pengaruh media sosial yang membuat inkonsistensi perbaikan karakter

Pembahasan

Penerapan Kartu Sholih untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila di Kels 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan

Kartu Sholih adalah kartu tanda karakter setiap siswa yang dalam periode tertentu akan menentukan (mencerminkan) capaian bagi setiap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa latar belakang diterapkannya Kartu Sholih adalah siswa yang belum sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dikarenakan siswa yang memiliki karakter cenderung kurang baik akibat pengaruh negatif *handphone*, prestasi cenderung menurun, dan akhlak kepada ortu guru juga antar sesama kurang harmonis. Meningkatkan nilai-nilai karakter pada siswa SD Muhammadiyah Ngadiwinatan membutuhkan strategi pendidikan serta keterampilan spesial. Untuk itu, Sekolah Dasar Muhammadiyah Ngadiwinatan harus memahami nilai karakter yang akan ditampilkan kepada siswa. Rancangan penanaman nilai kepribadian dapat dilakukan melalui pelatihan, peningkatan diri serta budaya sekolah. Pada dasarnya, pembelajaran karakter adalah pekerjaan akan dilakukan selama waktu yang dihabiskan untuk mengasimilasi siswa, menunjukkan dan bekerja pada kualitas yang hebat. Melalui upaya untuk mengasimilasi nilai-nilai kesederhanaan yang terkandung dalam siswa, diyakini bahwa kecenderungan perilaku yang tepat dapat dibingkai untuk murid tersebut, menurut pendapat (Perdana, 2018). Perencanaan Program Kartu Sholih yaitu mulai dari analisis kebutuhan pembuatan Program Kartu Sholih, rencana desain Kartu Sholih, implementasi Program Kartu Sholih, dokumentasi, menguji program, dan pengembangan program.

Penerapan Kreativitas dan Implementasi Karakter dari Kartu Sholih di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan

Setiap kartu terdapat 3 kolom yaitu kolom merah yang akan di silang apabila siswa melanggar, kolom kuning yang akan disilang apabila siswa melanggar namun mempunyai alasan yang jelas, dan kolom hijau yang akan disilang apabila siswa mempunyai perilaku yang mencerminkan profil pelajar Pancasila.

- a. Pertama, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan unsur-unsur kunci, yaitu: Iman dan spiritualitas penting untuk mencapai hal tersebut, karena keduanya dapat menjadi pedoman dan tempat bersandar manusia, karena lebih dahsyat. Implementasi siswa beriman kepada Tuhan setelah adanya Kartu Sholih yaitu setelah anak menerima kartu, maka siswa rajin sholat 5 waktu/ berupaya tepat waktu, membaca Al quran, rajin belajar, membantu orang tua, mengerjakan tugas, dan juga piket di kelas.

- b. Kedua, keragaman global didasarkan pada semboyan negara kita Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Implementasi wawasan global siswa setelah adanya Kartu Sholih yaitu Siswa mengenal dan menghargai budaya yang ada dan meningkatnya kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama serta bertanggung jawab terhadap pengalaman yang dialami dalam keseharian.
- c. Ketiga, Gotong Royong adalah kemampuan bekerja sama dalam tim dan berkolaborasi untuk membuat segalanya menjadi mudah, cepat dan mudah. Gotong royong bersifat kerakyatan, sama seperti menggunakan demokrasi, solidaritas, keterbukaan, solidaritas dan/atau demokrasi itu sendiri (dalam Widayati dkk, 2020: 4). Jadi gotong royong ini sangat cocok untuk masyarakat Indonesia khususnya di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Dalam gotong royong juga harus mengembangkan sikap kepedulian Bersama. Implementasi bergotong royong setelah adanya Kartu Sholih yaitu siswa dapat bekerja sama membantu sesama warga sekolah maupun warga di lingkungan sekolah. Sehingga Menerapkan nilai-nilai gotong royong sejak dini akan memungkinkan siswa mengembangkan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan tempat tinggal bahkan lingkungan kerja.
- d. Keempat, kreativitas adalah kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Sehingga dengan implementasikan kartu sholih di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam seni maupun kemampuan kognitif.
- e. Kelima, Bernalar Kritis merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah dan siklus data. Jenis pemikiran setelah adanya Kartu Sholih, setelah memakai kartu anak menjadi berlomba bertanya karena dengan bertanya guru akan memberi poin karena keaktifan anak bisa diberikan poin di kartu setiap anak.
- f. Keenam, Implementasi kemandirian adalah kesadaran diri akan tanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Siswa yang menerapkan kemandirian selalu sadar akan dirinya, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya, sadar akan situasi atau lingkungan yang dihadapinya, dan siswa juga memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri, yang diwujudkan dalam kemampuan membatasi diri pada apa yang dinikmatinya. Implementasi siswa setelah adanya Kartu Sholih di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan yaitu dengan adanya pembiasaan ini karakter mandiri siswa jadi terlatih bila berbuat baik itu mendatangkan ketenangan rasa bahagia dengan berakhlak baik membahagiakan orang lain dengan menghormati orang tua guru menjadikan anak disayangi orang tua juga guru anak menjadi terhormat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Kartu Sholih untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila di Kelas 6 SD Muhammadiyah Ngadiwinatan

Faktor pendukung program Kartu Sholih yaitu Pembawaan sifat dari diri sendiri siswa yang terpacu untuk memperoleh kartu ke tingkat lebih baik, keluarga siswa yang ingin perbaikan sikap bagi anak-anak mereka, guru/pendidik yang menginginkan karakter lebih baik sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, dan lingkungan sekolah maupun tempat tinggal yang positif dalam mendukung proses terjadinya perbaikan karakter. Sedangkan faktor penghambat program Kartu Sholih yaitu Kartu sholih yang terbuat dari kertas biasa sehingga mudah rusak dan perlu berganti berulang-ulang serta perbedaan kondisi lingkungan di sekolah dan di rumah atau lingkungan tempat tinggal serta pengaruh media sosial yang membuat inkonsistensi perbaikan karakter

KESIMPULAN

Dengan adanya program Kartu Sholih di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan serta akhlak yang baik merupakan peserta didik yang mengenal ajaran agama dan keyakinannya. Perwujudan dari 6 karakter karakteristik Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan dengan adanya kartu Sholih ini merupakan dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya Indonesia serta Pancasila, yang menjadi landasan pembangunan nasional di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan. Dengan pembelajaran karakter menggunakan kartu sholih tersebut diharapkan peserta didik akan dapat mencapai tingkatan dan menerapkan wawasannya, menganalisis, dan menginternalisasi dan memersonalisasi sikap serta akhlak yang baik supaya tercermin dalam perilaku kesehariannya. Serta dengan adanya program tersebut siswa akan bertingkah laku sesuai dengan ciri profil pelajar Pancasila dan bersemangat untuk mencapai tingkatan kartu yang lebih tinggi.

Faktor pendukung program Kartu Sholih yaitu pembawaan sifat dari diri sendiri siswa yang terpacu untuk memperoleh kartu ke tingkat lebih baik, keluarga siswa yang ingin perbaikan sikap bagi anak-anak mereka, guru/pendidik yang menginginkan karakter lebih baik sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, dan lingkungan sekolah maupun tempat tinggal yang positif dalam mendukung proses terjadinya perbaikan karakter, serta Kurikulum Merdeka sinkron dengan tujuan dari kartu ini selain itu sosialisasi dengan wali murid mengenai kartu ini sudah berjalan dengan optimal. Sedangkan faktor penghambat program Kartu Sholih yaitu Kartu sholih yang terbuat dari kertas biasa sehingga mudah rusak dan perlu berganti berulang-ulang serta perbedaan kondisi lingkungan di sekolah dan di rumah atau lingkungan tempat tinggal serta pengaruh media sosial yang membuat inkonsistensi perbaikan karakter dan guru harus tetap memiliki jurnal atau catatan harian siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini tentu banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan Terima Kasih untuk pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan artikel, diantaranya Ucapan Terima Kasih untuk:

1. Ibu Fery Setyaningrum, M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan.
2. Bapak H. Musthofa, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ngadiwinatan.
3. Bapak Adi Prasetya, S.Pd selaku guru pamong SD Muhammadiyah Ngadiwinatan.
4. Bapak/Ibu Guru SD Muhammadiyah Ngadiwinatan.
5. Teman-teman PLP 2 di SD Muhammadiyah Ngadiwinatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Perdana, N. S. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *EDUTECH*, 17(1), 32-54.

- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 33-42.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Qomaruzzaman, B. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pendekatan NLP.
- Imas Kurniawaty, A. F. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 (4)*, 5170-5175.
- Meili Nuril Lubaba, I. A. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, Vol. 9 (3)*, 687-706.